

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Obyek pada penelitian ini adalah Usaha Kecil dan Menengah yang berlokasi di kota Semarang.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Usaha Kecil dan Menengah yang ada di kota Semarang. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UKM kota Semarang pada tahun 2016 terdapat 357 unit usaha kecil dan menengah yang tersebar di kota Semarang.

3.2.2 Sampel

Sampel yang diambil harus mewakili populasi yang telah ditentukan. Salah satu cara menentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin. Berdasar pada rumus Slovin ditentukan jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 78,118 yang dibulatkan menjadi 79. Sampel yang diambil berbasis pada probabilitas dengan menggunakan metode random sampling. Pengambilan sample dilakukan dengan cara *cluster sampling*. Menurut Jogiyanto (2013), cluster sampling yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara acak dengan

membagi populasi menjadi beberapa group bagian. Pertimbangan tersebut disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2} = \frac{357}{1 + 357 \cdot 0,1^2} = 78,118$$

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas toleransi (kesalahan)

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah UKM yang berada di kota Semarang, populasi tersebut dibagi menjadi beberapa group bagian yaitu dibagi berdasar pada bidang usaha.

Tabel 3.1

Bidang usaha	Jumlah populasi	Jumlah sampel minimum
Manufaktur	161	36
Dagang	149	33
Jasa	47	11
Total	357	80

Sumber : Data primer yang diolah (2017)

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Sumber data didapatkan menggunakan metode pendapatan data secara langsung dari sumber yang bersangkutan dalam penelitian (tanpa penghubung). Yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara langsung secara khusus yang dibuat untuk meneliti variabel-variabel terkait penelitian ini.

3.3.2 Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui tehnik survei. Survei adalah metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan - pertanyaan kepada responden individu. (Jogiyanto, 2013), tehnik survei dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada responden. Responden yang dimaksud adalah pemilik usaha kecil dan menengah yang ada di kota Semarang.

3.4 Devinisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu variabel dependen dan independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah knerja usaha sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu gaya kepemimpinan dan orientasi kewirausahaan.

3.4.1 Variabel Dependen

3.4.1.1 Kinerja

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja UKM. Kinerja merupakan persepsi responden mengenai tingkat penjualan serta keuntungan yang diperoleh, selain itu tingkat pengembalian modal dan pangsa pasar yang dapat diraih oleh usaha. Pengukuran variabel tersebut menggunakan skala likert 7 poin. Interpretasi dari pengukuran tersebut adalah semakin tinggi responden memilih skor maka semakin baik kinerja usahanya, sebaliknya semakin kecil skor yang dipilih maka kinerja usaha tersebut semakin buruk.

3.4.2 Variabel Independen

3.4.2.1 Gaya Kepemimpinan Transformasional

Definisi kepemimpinan transformasional adalah persepsi responden mengenai kemampuannya dalam memotivasi dan melakukan pendekatan secara personal kepada bawahannya sehingga timbul sikap menghargai, mengagumi dan percaya dari bawahannya. Para bawahan akan meyakini kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan melebihi yang telah ditargetkan. Pengukuran terdiri dari 20 item pertanyaan *Multifactor Leadership Questionnaire* (Bass & Avolio, 1995). Dalam penelitian ini Gaya kepemimpinan transformasional diukur dengan skala likert yang terdiri dari 7 poin yang ditunjukkan dari poin 1 tidak pernah sama sekali sampai poin 7 sering dan selalu. Semakin tinggi skor yang dipilih berarti semakin sering gaya kepemimpinan transformasional responden.

3.4.2.2 Gaya Kepemimpinan Transaksional

Definisi kepemimpinan transaksional dalam penelitian ini yaitu persepsi responden mengenai interaksi pada bawahannya untuk mengarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan dengan memperjelas peran dan tuntutan tugas melalui cara menjanjikan imbalan pada bawahannya untuk pekerjaan penting yang menguntungkan. Kepemimpinan Transaksional diukur menggunakan 8 item pertanyaan dari *Multifactor*

Leadership Questionnaire (Bass & Avolio, 1995). Penelitian ini menggunakan skala likert yang terdiri dari 7 poin yang ditunjukkan dari poin 1 tidak pernah sama sekali sampai poin 7 sering dan selalu. Semakin tinggi skor yang dipilih berarti semakin sering gaya kepemimpinan transaksional yang dilakukan responden, begitu juga sebaliknya.

3.4.2.3 Gaya Kepemimpinan *Passive-avoidant*

Definisi Kepemimpinan *Passive-avoidant* adalah persepsi responden mengenai usaha akan berjalan lancar dengan sendirinya tanpa campur tangan dari atasannya, responden cenderung menghindari keterlibatan jika terjadi masalah dan pengambilan keputusan yang penting. Pengukuran kepemimpinan *passive-avoidant* menggunakan 8 item pertanyaan dari *Multifactor Leadership Questionnaire* (Bass & Avolio, 1995). Penelitian ini diukur dengan skala likert yang terdiri dari 7 poin yang ditunjukkan dari poin 1 tidak sama sekali sampai poin 7 sering dan selalu. Semakin tinggi skor yang dipilih berarti responden usaha akan semakin sering melakukan gaya kepemimpinan *passive-avoidant*.

3.4.2.4 Inovasi

Definisi operasional Orientasi kewirausahaan inovasi adalah persepsi responden mengenai upayanya untuk mendukung ide yang menghasilkan hal-hal baru yang berdampak pada terjadinya perubahan besar dalam usahanya. Pada penelitian ini Inovasi diukur menggunakan 3 item pertanyaan dari *Entrepreneurial Orientation Questionnaire* (Lumpkin

& Dess, 1996). Pengukuran variabel menggunakan skala likert 7 poin, skala 1 yaitu sangat tidak setuju dan skala 7 sangat setuju. Tersedia 2 pernyataan penelitian tersebut jika skala yang dipilih semakin kecil responden setuju dengan pernyataan pertama yang berarti responden tidak memiliki orientasi inovasi dalam berwirausaha, sebaliknya jika skala yang dipilih semakin besar, responden setuju dengan pernyataan kedua yang berarti responden memiliki orientasi inovasi yang tinggi dalam berwirausaha.

3.4.2.5 Proaktif

Definisi operasional Orientasi kewirausahaan proaktif adalah persepsi responden mengenai tindakannya dalam menghadapi persaingan dengan kecenderungan kuat untuk menjadi pemimpin dari para pesaing. Pengukuran proaktif menggunakan 3 item pertanyaan dari *Entrepreneurial Orientation Questionnaire* dengan menggunakan skala likert 7 poin. Terdiri dari 2 pernyataan yang berbeda, jika skala yang dipilih semakin kecil responden setuju dengan pernyataan pertama yang berarti responden tidak memiliki orientasi proaktif dalam berwirausaha, sebaliknya jika skala yang dipilih semakin besar, responden setuju dengan pernyataan kedua yang berarti responden memiliki orientasi proaktif yang tinggi dalam berwirausaha.

3.4.2.6 Pengambilan Resiko

Definisi operasional orientasi pengambilan resiko adalah persepsi responden mengenai upayanya untuk berani mengambil proyek beresiko tinggi dengan berpetualang ke pasar baru yang tidak diketahui untuk hasil yang tidak pasti dalam menghadapi sebuah resiko. Dalam penelitian ini pengambilan resiko diukur menggunakan 3 item pertanyaan dari *Entrepreneurial Orientation Questionnaire* (Lumpkin & Dess, 1996). Pengukuran dengan skala likert 7 poin, ada 2 pernyataan yang berbeda, jika skala yang dipilih semakin kecil responden setuju dengan pernyataan pertama yang berarti responden tidak memiliki orientasi pengambilan resiko dalam berwirausaha, sebaliknya jika skala yang dipilih semakin besar, responden setuju dengan pernyataan kedua yang berarti responden memiliki orientasi pengambilan resiko yang tinggi dalam berwirausaha.

3.4.2.7 Keagresifan Bersaing

Definisi operasional keagresifan bersaing adalah persepsi responden mengenai perusahaan dalam memilih untuk bersikap agresif dan kompetitif dengan mengadopsi orientasi untuk mengungguli pesaing usaha lainnya. Pengukuran keagresifan bersaing menggunakan 2 item pertanyaan dari *Entrepreneurial Orientation Questionnaire* (Covin & Slevin, 1986) dengan skala likert 7 poin. Terdapat 2 pernyataan yang berbeda, jika skala yang dipilih semakin kecil responden setuju dengan pernyataan pertama yang berarti responden tidak memiliki

orientasi keagresifan bersaing dalam berwirausaha, sebaliknya jika skala yang dipilih semakin besar, responden setuju dengan pernyataan kedua yang berarti responden memiliki orientasi keagresifan bersaing yang tinggi dalam berwirausaha.

3.4.2.8 Otonomi

Definisi operasional otonomi adalah persepsi responden mengenai dukungan kemandirian yang diberikannya kepada rekan kerja dan bawahannya dengan percaya bahwa hasil terbaik akan terjadi ketika memutuskan sendiri untuk mengejar peluang tanpa harus melalui persetujuan dari atasannya. Penelitian ini menggunakan 3 item dari Entrepreneurial Leadership Questionnaire (Covin&Slevin, 1986) yang menggunakan skala likert 7 poin yang memiliki 2 pernyataan yang berbeda, jika skala yang dipilih semakin kecil responden setuju dengan pernyataan pertama yang berarti responden tidak memiliki orientasi otonomi dalam berwirausaha, sebaliknya jika skala yang dipilih semakin besar, responden setuju dengan pernyataan kedua yang berarti responden memiliki orientasi otonomi yang tinggi dalam berwirausaha.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Kualitas Data

3.5.1.1 Uji Validitas

Uji Validitas data bertujuan untuk mengetahui keakuratan dari suatu kuesioner. Kuesioner dinyatakan akurat jika pernyataannya dapat memberikan pengukuran terhadap topik yang diuji. Dengan menggunakan uji validitas Pearson Correlation, maka dapat menghitung korelasi dari kuesioner yang digunakan. Kriteria validitas tiap pertanyaan dalam kuesioner adalah, jika r hitung $>$ r tabel maka item valid dan r hitung $<$ r tabel maka item tidak valid, dengan tingkat signifikan sebesar 5%.

3.5.1.2 Uji Reliabilitas

Berfungsi mengukur apakah eksperimen penelitian dalam suatu pengujian dinilai konsisten, meskipun pengujian tersebut telah dilakukan lebih dari sekali. Suatu kuesioner pengujian dikatakan reliabel jika hasilnya konsisten atau stabil (Ghozali, 2011). Pengujian ini menggunakan uji Cronbach Alpha, jika nilai pengujian lebih dari 0,60 maka disimpulkan reliabel.

3.6 Uji Hipotesis

3.6.1 Menyatakan Hipotesis

Penelitian ini menggunakan hipotesis nul atau hipotesis alternatif

sebagai hipotesisnya. Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H01a : $\beta_1 \leq 0$ artinya, gaya kepemimpinan semakin transformasional maka tidak berpengaruh positif terhadap kinerja UKM

Ha1a : $\beta_1 > 0$ artinya, gaya kepemimpinan semakin transformasional maka kinerja UKM semakin baik

H01b : $\beta_2 \leq 0$ artinya, gaya kepemimpinan semakin transaksional maka tidak berpengaruh positif terhadap kinerja UKM

Ha1b : $\beta_2 > 0$ artinya, gaya kepemimpinan semakin transaksional maka kinerja UKM semakin baik

H01c : $\beta_3 \leq 0$ artinya, gaya kepemimpinan semakin *passive-avoidant* maka tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja UKM

Ha1c : $\beta_3 > 0$ artinya, gaya kepemimpinan semakin *passive-avoidant* maka kinerja UKM semakin buruk

H02a : $\beta_4 \leq 0$ artinya, orientasi kewirausahaan semakin inovasi maka tidak berpengaruh positif terhadap kinerja UKM

Ha2a : $\beta_4 > 0$ artinya, orientasi kewirausahaan semakin inovasi maka kinerja UKM semakin baik

H02b : $\beta_5 \leq 0$ artinya, orientasi kewirausahaan semakin proaktif maka tidak berpengaruh positif terhadap kinerja UKM

Ha2b : $\beta_5 > 0$ artinya, orientasi kewirausahaan semakin proaktif maka kinerja UKM semakin baik

H02c : $\beta_6 \leq 0$ artinya, orientasi kewirausahaan semakin berani mengambil resiko maka tidak berpengaruh positif terhadap kinerja UKM

Ha2c : $\beta_6 > 0$ artinya, orientasi kewirausahaan semakin berani mengambil resiko maka kinerja UKM semakin baik

H02d : $\beta_7 \leq 0$ artinya, orientasi kewirausahaan semakin agresif dalam bersaing maka tidak berpengaruh positif terhadap kinerja UKM

Ha2d : $\beta_7 > 0$ artinya, orientasi kewirausahaan semakin agresif dalam bersaing maka kinerja UKM semakin baik

H02e : $\beta_8 \leq 0$ artinya, orientasi kewirausahaan semakin otonomi maka tidak berpengaruh positif terhadap kinerja UKM

Ha2e : $\beta_8 > 0$ artinya, orientasi kewirausahaan semakin inovasi maka kinerja UKM semakin baik

3.6.2 Menentukan pengujian hipotesis

Pengujian statistik dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi yaitu analisis regresi linear.

Bentuk persamaan regresi linier berganda :

$$\begin{aligned} \text{kinerja} = & \alpha + \beta_1 \text{GKTF} + \beta_2 \text{GKTK} + \beta_3 \text{GKPA} + \beta_4 \text{I} + \beta_5 \text{P} \\ & + \beta_6 \text{PR} + \beta_7 \text{KB} + \beta_8 \text{O} + e \end{aligned}$$

Keterangan : α = konstanta

GKTF = Gaya Kepemimpinan Transformasional

GKTK = Gaya Kepemimpinan Transaksional

GKPA = Gaya Kepemimpinan *Passive-Avoidant*

I = Inovasi

P = Proaktif

PR = Pengambilan Resiko

KB = Keagresifan Bersaing

O = Otonomi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6, \beta_7, \beta_8$ = Koefisien Regresi

e = eror

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi agar interpretasi output dapat dikatakan akurat. Uji Asumsi klasik memiliki tujuan agar persamaan regresi yang dihasilkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji Asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu Normalitas, Heterokedastisitas, dan Multikolinearitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah sampel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas yang diuji yaitu kenormalan residual error. Normalitas dideteksi dengan Tes Kolmogorov-Smirnov dari nilai Standardized Residual. Suatu data dinyatakan berdistribusi normal jika memiliki nilai probabilitas $> 0,05$.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan / pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Pengujian Multikolinieritas dilakukan dengan menghitung koefisien relasi sederhana antar variabel bebas, menghitung nilai VIF, menghitung nilai TOL. Jika VIF di bawah angka 10 dan angka Tolerance lebih besar daripada 0,1 maka dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui sama atau tidaknya varians dari residual dari observasi yang satu dengan observasi lainnya. Pengujian Heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser dengan meregresi variabel indepen terhadap nilai absolut

residual. Heterokedastisitas terjadi jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen.

3.6.4 Menentukan tingkat keyakinan

Tingkat keyakinan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 95% yang artinya peneliti menggunakan tingkat error yang dapat ditoleransi sebesar 5%.

3.6.5 Menghitung Nilai Statistik

3.6.5.1 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan kemampuan model regresi yang digunakan dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin dekat nilai R^2 dengan 1 memiliki arti bahwa hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen terdapat dalam variabel independen. Sedangkan semakin kecil nilai R^2 mengandung arti bahwa masih rendahnya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. (Ghozali, 2011).

3.6.5.2 Uji F

Uji statistik F mencerminkan apakah terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen dan variabel dependen yang digunakan. Jika nilai Sig nya lebih kecil dari 0,05 maka disimpulkan

bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependennya (Ghozali, 2011).

3.6.5.3 Uji t

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan apakah terdapat pengaruh masing-masing variabel independen yang digunakan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

3.6.6 Mengintrepetasikan hasil

Interpretasi dari hasil yang didapat berupa penerimaan semua hipotesis diterima apabila nilai signifikan t hitung >1.645 .

